Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)

e-ISSN xxxxx, e-ISSN xxxxx

Vol. x No. y Month 20xy

JUPANK

jupankumb@gmail.com

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DALAM MENANAMKAN CIVIC DISPOSITION PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 12 LEBONG

Puja Febiola[1], Romadhona Kusuma Yudha[2]

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat Jl. Bali. Kota Bengkulu 38119 , Email: pujafebiola07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan Civic Disposition pada Peserta didik di SMP Negeri 12 Lebong. Terdapat tiga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan civic disposition pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong, 2. Bagaimana hambatan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan civic disposition peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong, 3. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PKn) dalam menanamkan civic disposition peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong. Tempat penelitian berlokasi di Tangua, Kecamatan Uram Jaya ,Kabupaten Lebong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti temukan menunjukan bahwa guru selaku pelaksana dan pembimbing dalam membentuk civic disposition pada pembelajaran PKn di kelas, Yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran aktif, refleksi dan diskusi, dengan melibatkan peserta didik dalam program layanan masyarakat, pemodelan perilaku dengan ini guru akan memberikan contoh yang baik untuk para peserta didik, membangun keterlibatan aktif siswa secara langsung, dan kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah di dalam proses pembentukan civic disposition peserta didik. Sedangkan faktor penghambat/ kendala di dalam pembentukan karakter tersebut terdiri dari tiga faktor yaitu faktor lingkungan pergaulan dimana tempat anak bergaul akan mempengaruhi karakter anak. Kedua yaitu faktor keluarga dimana anak kurang di perhatian dari orang tua nya. Dan faktor yang ketiga sikap siswa itu sendiri yang terus mengulangi kesalahan secara terus menerus hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pada diri anak. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PKn dalam menanamkan civic disposition peserta didik di SMP 12 Lebong sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Peran Guru PKn, Civic Disposition, Peserta Didik.

Abstrak

This research aims to find out the role of Pancasila and Citizenship Education (PKn) teachers in instilling Civic Disposition in students at SMP Negeri 12 Lebong. There are three problem formulations in this research, namely: 1. What is the role of Pancasila and citizenship (PKn) education teachers in (Ctrl) civic disposition of students in class VII SMP Negeri 12 Lebong, 2. What are the obstacles for Pancasila and citizenship (PKn) education teachers in instilling civic disposition in students in class VII of SMP Negeri 12 Lebong, 3. What solutions can Pancasila and citizenship (PKn) education teachers implement in instilling civic disposition in students in class VII of SMP Negeri 12 Lebong. The research site is located in Tangua, Uram Jaya District, Lebong Regency. The type of research used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation techniques. The research results that researchers found show that teachers act as implementers and mentors in forming civic dispositions in Civics learning in the classroom. Namely by implementing active learning, reflection and discussion, by involving students in community service programs, behavior modeling, with this the teacher will provide a good example for students, building active student involvement directly. and collaboration between parents and the school in the process of forming students' civic disposition. Meanwhile, the factors inhibiting obstacles in character formation consist of three factors, namely the social environment factor and the world

where the child socializes which will influence the child's character. The second is the family factor where the child receives less attention from his parents. And the third factor is the attitude of the students themselves who continue to repeat mistakes continuously, this is caused by a lack of self-awareness in the children. The conclusion of the research results shows that the role of Civics teachers in instilling civic disposition in students at SMP 12 Lebong has been carried out well.

Keywords : Role of Civics Teacher, Civic Disposition, Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang kompleks di mana didalamnya terdapat pembelajaran tentang tingkah laku, norma sampai pendidikan mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk watak kepribadian yang positif dalam diri individu. Artinya bahwa pendidikan bukan sekedar memberikan satu arah tujuan melainkan banyak tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan, baik secara pengetahuanya, sikapnya, dan keterampilanya. (Larasati, 2016)

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan kognitif, afektif, psikomotor seseorang dalam pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Peserta didik dapat mendewasakan dirinya melalui pendidikan, karena pendidikan memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik serta memberikan keterampilan dan kemampuan mental.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk masyarakat, karena kualitas suatu bangsa berkaitan dengan pendidikan yang terdapat di negara tersebut, hal ini berarti bahwa kualitas pendidikan yang baik disuatu negara dapat dikatakan negara yang maju. Akan tetapi kualitas pendidikan di negara Indonesia belum tercapai secara maksimal, pada era globalisasi saat ini adanya tantangan yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu peran pendidikan sangatlah penting agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkompeten dan berdaya saing agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki banyak makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah, akan tetapi bagaimana memiliki atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta

didik memiliki perhatian dan pemahaman yang tinggi, kepedulian serta komitmen untuk menerapkan kebijakan kehidupan sehari-hari dari semua sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter di sekolah untuk mendorong peserta didik disiplin untuk menumbuhkan kedisiplinan. (Pancasila, 2018)

Karakter kewarganegaraan (Civic Disposition) merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap warga negara agar terciptanya jiwa yang kompeten dan mempunyai karakter yang baik. Pada dasarnya civic disposition yang ada dalam diri peserta didik merupakan komponen penting dari PPKn bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap hukum, bersikap jujur, menghormati hak dan kewajiban orang lain (Larasati, 2016).

Namun, saat ini hilangnya karakter kewarganegaraan pada peserta didik disebabkan oleh perkembangan zaman faktor sosial lingkungan, keluarga, dan sikap siswa itu sendiri, sehingga menimbulkan sikap egois karena cara pandang dan perilaku yang berpusat pada diri sendiri yang membuat peserta didik melakukan kenakalan remaja di sekolah. Dalam konteks inilah proses membentuk perilaku seseorang harus ditanami dengan penanaman karakter yang baik sehingga mampu membentuk pemikiran yang baik.

Jika melihat permasalahan yang ada saat ini, dimana masih adanya generasi penerus bangsa yang masih belum memiliki karakter kewarganegaraan (civic disposition) dengan baik dan masih ditemukan beberapa permasalahan seperti yang terjadi pada peserta didik antara lain tidak disiplin, tidak betanggung jawab, tidak menghormati guru maupun teman, tidak memiliki rasa kepedulian antar sesama, melanggar aturan sekolah, perkelahian antar pelajar, bolos sekolah, tidak masuk saat jam pembelajaran, Merokok, berpacaran saat sekolah,mengambil barang punya teman, dan bullying. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn di sekolah.

Secara umum, guru PKn bertanggung jawab dalam menanamkan perilaku peserta didik sesuai dengan manfaat dari pembentukan karakter. Dengan demikian, tugas pendidik dalam pembelajaran harus dilakukan secara efektif dan profesional, peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan pembelajaran namun, guru juga harus mendorong peserta didik dalam belajar karena proses pendidikan dan pembelajaran menuntut peserta didik untuk secara sadar lebih mengembangkan informasi, pola pikir, dan kemampuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 berbunyi, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan tengah". Dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab mengajar, mendidik, membimbing, menyediakan fasilitas belajar serta tugas guru untuk mengawasi dan membentuk peserta didik dalam proses pembelajaran. (Kajian et al., 2022)

Dari berbagai pernyataan di atas maka jelas sekali bahwa guru PKn harus mempunyai tanggung jawab untuk membentuk peserta didiknya ke arah yang baik dan berperilaku positif dalam menanamkan Civic Disposition bagi peserta didik. Saat ini masih ada beberapa diantara peserta didik di sekolah tidak memiliki rasa hormat dan segan terhadap guru-guru disekolah, tidak hanya itu bahkan kepada orang tuanya sendiri pun melakukan hal yang sama. Hal tersebut dimulai karena tidak ada karakter atau watak yang selalu ditanamkan dari dirinya.

Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mendapatkan ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain maka dengan adanya pendidikan pada saat ini memudahkan anak bangsa untuk menumbuh kembangkan bakat dan prestasi yang mereka miliki. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun sehingga dapat menciptakan manusia yang berakhlak mulai dan berkarakter setelah adanya kegiatan pendidikan ini.

Pendidikan pada saat ini sangat penting dan berguna bagi seluruh lapisan masyarakat ada banyak pembelajaran yang terkandung dalamdunia pendidikan salah satunya adalah pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran PKn merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan karena pembelajaran PKn memberikan pemahaman mengenai pembentukan moral dan karakter pada peserta didik. Pembelajaran PKn juga mengajarkan untuk memahami dan bisa melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur dan menjadi warga negara yangterdidik dimana hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran PKn yang mengajarkan disiplin, tanggung jawab serta bisa menghargai orang lain dan bisa menghindari perbuatan yang menyebabkan penyimpangan sosial.

Pembelajaran PKn terdapat dalam 3 kompetensi dasar yaitu *civic knowledge, civic disposition, civiv skill,* maka *civic disposition* menjadi salah satu bagian dari penerapan pembelajaran PKn dan *civic disposition* ini berkaitan dengan pengembangan watak dan karakter pada peserta didik. Pada sekolah yang akan saya teliti terdapat banyak menurunya atau permasalahan pada *civic disposition* pada peserta didik contohnya seperti tanggung

jawab, disiplin dan kerendahan hati, hal ini banyak terjadi penurunan tingkat karakter pada peserta didik. Menyatakan *civic disposition* adalah sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. (Yuniza, 2022)

Bahwa kendala /faktor penghambat dalam upaya menerapkan pendidikan karakter adalah faktor lingkungan dimana tempat anak-anak bergaul, karena pengaruh dalam pergaulannya itu sangat besar Jadi kendala/penghambat dalam upaya guru dalam mengimplementasi pendidikan adalah faktor lingkungan, keluarga, dan faktor sikap siswa sendiri.(Widiatmaka, 2016)

Pembelajaran PKn diharapkan dapat membentuk karakter pada diri peserta didik dapat diwujudkan melalui peran guru yang ada yang bisa membantu pembentukan karakter pada peserta didik disisi lain juga ada perandari orang tua yang diharapkan dalam pembentukan watak pada diri peserta didik.

Civic Disposition pada dasarnya berkaitan erat dengan karakter siswa dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat atau warga negara. Thomas Lickona mempopulerkan tujuan pendidikan pada upaya membina warganegara yang cerdas dan baik (smart and good citizen). (Ryan et al., 2013).

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran lain hal ini berkaitan dengan tanggung jawab untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai panutan moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik.(Sama’ & Aini, 2022)

Guru mempunyai banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran titik peran guru diperlukan sebagai salah satu tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran mendidik peserta didik. peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan buruh dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran titik peran guru dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar sangat besar bagi peserta didik, dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Bhughe, 2022)Salah satu peran guru di sekolah yaitu menumbuh kembangkan potensi belajar peserta

didik agar menjadi manusia yang berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta memiliki akhlak yang mulia.

(Nanda et al., 2022)Peran guru PKn sangatlah penting, selain mendidik guru PPKn juga membentuk sikap dan kepribadian siswa agar menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap hukum, bersikap jujur, menghormati hak dan kewajiban orang lain. Peranan seorang guru PKn bukanlah sekedar upaya untuk memindahkan pemikiran tentang bagaimana menjadi warga Negara yang baik kepada siswa tetapi juga memberikan pengetahuan, motivasi, menanamkan pola berpikir dan membina sikap serta perilaku yang berbudi pekerti yang baik. Pengetahuan dan pengenalan suatu nilai dan contoh-contoh sikap dan perilaku atau perbuatan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa. Contoh-contoh sikap dan perilaku yang diberikan disamping yang bersifat positif misalnya mentaati tata tertib baik disekolah, keluarga maupun dimasyarakat, hidup rukun dalam perbedaan, disiplin dan menghormati guru, dan dapat diberikan juga contoh yang bersifat negatif.

Studi awal peneliti berkenaan dengan Civic Disposition di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong antara lain ternyata banyak anak yang melakukan permasalahan seperti tidak disiplin, tidak betanggung jawab, tidak menghormati guru maupun teman, tidak memiliki rasa kepedulian antar sesama, melanggar aturan sekolah, perkelahian antar pelajar, bolos sekolah, tidak masuk saat jam pembelajaran, Merokok, berpacaran saat sekolah,mengambil barang punya teman, bullying. Adapun data yang diperoleh mengenai pelanggaran perilaku yang berhubungan dengan karakter anak dengan jumlah 199 siswa di SMP Negeri 12 Lebong, Seperti halnya masih banyak siswa makan saat jam pembelajaran dimulai terdapat terdapat 2 orang diantaranya adalah kelas VII, melakukan tindakan bullying terdapat 15 orang diantaranya 8 orang kelas VII dan 7 orang kelas VIII, mengganggu teman sebaya terdapat 2 orang diantaranya kelas VII, Bolos sekolah terdapat 7 orang diantaranya kelas VII 2 orang, kelas VIII 3 orang, dan kelas IX 2 orang, Ribut saat jam pembelajaran sebanyak 6 orang semua nya kelas VII, Tidak masuk saat jam pembelajaran dimulai terdapat 4 orang diantaranya kelas VII 3 orang dan kelas VIII 1 orang, perkelahian antar pelajar terdapat 2 orang yaitu kelas VIII, mencoret dinding terdapat 2 orang yaitu kelas VII, Merokok saat masih jam sekolah 8 orang diantaranya kelas VII sebanyak 7 orang dan kelas VIII 1 orang, Maling pena kawan terdapat 3 orang diantaranya kelas IX semua, Tidak disiplin dalam berpakaian terdapat 1 orang yaitu kelas VII, dan berpacaran di sekolah terdapat 20 orang

diantaranya kelas VII, VIII, dan IX.. Berdasarkan fakta tersebut terlihat bahwa yang lebih banyak belum memiliki karakter kewarganegaraan terdapat pada peserta didik di kelas VII SMP N 12 Lebong, peserta didik belum memiliki karakter yang baik serta kapasitas guru khusunya guru PKn masih belum maksimal dalam memberikan pemahaman nilai dan karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu diperlukan upaya bagi guru untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik di sekolah.

Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu sikap menurunya penerapan civic disposition pada peserta didik, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam salah satu komponen dasar dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yaitu *civic disposition* siswa.

Civic disposition dapat memberikan manfaat untuk pembentukan karakter pada peserta didik melui proses pembelajran PKn karena dapat membekali peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat seperti menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin serta rendah hati kesetiap orang. Oleh sebab itu Penulis melakukan penelitian tentang **"Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) dalam Menanamkan Civic Disposition pada Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 12 Lebong".**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan Di SMP Negeri 12 Lebong dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 15 Januari-15 Februari 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Subjek dari penelitian ini terdiri dari Kepala sekolah, Waka kesiswaan, Guru PKn, dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Lebong. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu, Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), Menarik suatu kesimpulan. Dengan penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik dan guru mengenai bagaimana Peran guru PKn dalam menanamkan Civic Disposition pada Peserta Didik di SMP Negeri 12 Lebong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru PKn dalam menanamkan civic disposition pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong

Guru sebagai pendidik dan pengajar dalam membentuk civic disposition peserta didik di SMP Negeri 12 Lebong di kelas VII khususnya pada pembelajaran PKn. Civic disposition dapat membantu individu menjadi warga negara yang taat hukum. Disposisi kewarganegaraan mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip kewarganegaraan, seperti tidak mementingkan diri sendiri, toleransi, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan menghormati hak dan kewajiban seseorang sebagai warga negara. Mengembangkan nilai nilai ini akan membawa karakter yang mendukung keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial sebagai peserta didik. Mereka mempunyai potensi untuk menjadi individu yang lebih percaya diri dan akan membela masyarakat. Tidak hanya itu, peran guru sebagai pendidik juga mencakup penjelasan kepada siswa bagaimana cara menjaga materi yang diberikan kepada mereka dengan cara yang mudah dipahami agar siswa memahami apa yang diajarkan. Civic Disposition mempunyai peranan penting dalam membantu siswa menjadi warga negara yang baik dengan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan lebih patuh kepada masyarakat umum.

Guru sebagai mediator dan fasilitator Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 1 berbunyi, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan tengah”. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab mengajar, mendidik, membimbing, menyediakan fasilitas belajar serta tugas guru untuk mengawasi dan membentuk peserta didik dalam proses pembelajaran. (Kajian et al., 2022)

Dalam membentuk civic disposition peserta didik di SMP Negeri 12 Lebong di kelas VII khususnya pada pembelajaran PKn. guru sebagai mediator dan fasilitator bagi peserta didik memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman konsep kewarganegaraan, memberikan contoh perilaku yang baik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap-sikap tersebut dengan menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik, serta guru juga memfasilitasi diskusi mendorong peserta didik untuk membentuk karakter anak agar bisa mengeluarkan pendapat kerja sama tim saling menghargai.

Guru sebagai Model teladan dalam membentuk civic disposition peserta didik di SMP Negeri 12 Lebong di kelas VII khususnya pada pembelajaran PKn. dalam proses membentuk civic disposition dengan cara memberikan contoh yang positif kepada peserta didik agar bisa di tiru oleh peserta didik baik dari sikap maupun perkataan oleh sebab itu guru harus memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai nilai dan norma yang ada. Guru dan orang tua dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan integritas, partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Pengalaman nyata dan cerita inspiratif juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan pentingnya sikap kewarganegaraan dengan melibatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, menunjukkan tindakan nyata yang mencerminkan Civic Disposition.

Peran guru sebagai motivator Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki banyak makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah, akan tetapi bagaimana memiliki atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki perhatian dan pemahaman yang tinggi, kepedulian serta komitmen untuk menerapkan kebijakan kehidupan sehari-hari dari semua sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter di sekolah untuk mendorong peserta didik disiplin untuk menumbuhkan kedisiplinan. (Pancasila, 2018).

Untuk membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik guru SMP Negeri 12 menggunakan beberapa teknik dengan penggunaan studi kasus untuk memahamkan peserta didik pada situasi kehidupan nyata dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam suatu aksi sosial untuk meningkatkan empati para peserta didik dengan pendekatan yang

mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks sosial dan masyarakat didalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru tidak hanya mengajarkan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Peran guru sebagai evaluator yaitu guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian kepada peserta didik. penilaian yang dilakukan guru di arahkan pada perubahan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil guru tidak hanya menilai hasil pengajaran akan tetapi juga menilai proses pembelajaran.

b. Hambatan guru PKn dalam menanamkan civic disposition pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong

Hasil penelitian faktor penghambat Guru PKn dalam menanamkan Civic Disposition pada Peserta Didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong terdapat tiga faktor yakni,

Terdapat hambatan / kendala yang utama terdapat pada faktor lingkungan pergaulan peserta didik itu yang dimana lingkungan pergaulan anak dapat mempengaruhi proses penanaman Civic Disposition pada peserta didik. Anak cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat di sekitar mereka baik disekolah maupun diluar sekolah. Jika lingkungan pergaulan anak mendukung, nilai karakter anak itu baik tapi teman-teman dalam pergaulannya tidak menanamkan nilai karakter yang baik maka anak tersebut juga akan ikut terpengaruh ke hal yang tidak baik juga. Karakter anak masa peralihan banyak hal yang ingin mereka coba, dilihat dari kenyataannya perkelahian anak terus terjadi, bolos sekolah, karena pada masa peralihan itu anak mudah terpancing emosinya oleh hal-hal yang sepele. Jika lingkungan anak itu positif maka itu dapat memudahkan proses pembentukan sikap dan perilaku Civic pada peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau bahkan merangsang sikap yang apatis terhadap masalah sosial dapat menjadi kendala dalam menanamkan civic disposition peserta didik.

Terdapat juga hambatan selanjutnya yaitu pada faktor keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan civic disposition pada peserta didik. Dimana keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak belajar tentang nilai-nilai, norma, dan

perilaku. Nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, model peran orang tua, dan lingkungan rumah dapat membentuk landasan kuat bagi perkembangan sikap kewarganegaraan anak. Jika imana anak-anak dijaman sekarang semakin tidak terpantau dengan baik dengan siapa mereka bergaul, dan juga kurangnya dan juga kurangnya dukungan karakter yang baik oleh orang tua untuk anaknya karena kurangnya pemberian perhatian untuk anaknya, kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua, hal itu lah yang akan menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter anak.

Hambatan selanjutnya yaitu pada faktor sikap siswa itu sendiri Kurangnya kesadaran siswa dapat menjadi hambatan dalam pengimplementasikan civic disposition peserta didik. Yang dimana siswa terus mengulangi tindakan yang sama tanpa menghiraukan salah atau benarnya yang tanpa disadari dapat merugikan dirinya nya maupun orang lain. Oleh karena itu penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap disiplin belajar dan mengintegrasikannya dengan pembelajaran civic disposition. Kesadaran terhadap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam pendidikan memberikan landasan penting untuk membentuk warga negara yang baik dan aktif dalam masyarakat.

c. Solusi yang dapat dilakukan Guru PKn dalam menanamkan civic disposition pada peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong

Hasil penelitian solusi yang dapat guru PKn lakukan dalam menanamkan Civic Disposition pada Peserta Didik di kelas VII SMP Negeri 12 dengan menggunakan beberapa program yang di lakukan oleh sekolah antara lain.

Guru sebagai model keteladanan dalam pembentukan civic disposition pada peserta didik pemberian contoh dan teladan adalah strategi yang paling efektif dan sangat penting. Contoh yang diberikan mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan, perilaku dan sikap yang baik, seperti kejujuran, toleransi, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial,rasa hormat terhadap keberagaman serta rasa tanggung jawab, bukan hanya guru tetapi tokok tokoh masyarakat yang menjadi panutan dapat memberikan contoh yang positif bagi peserta didik.

Pembelajaran aktif mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kewarganegaraan pada peserta didik dengan salah satu caranya adalah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik dengan melibatkan mereka dalam diskusi,

debat atau proyek proyek yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi makna dan aplikasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dan juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan di komunitasnya, serta memberikan contoh nyata bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun diluar sekolah.

Refleksi dan diskusi nyatanya para peserta didik belum sadar akan tindakan yang mereka lakukan, di dalam upaya menanamkan civic disposition peserta didik guru SMP Negeri 12 Lebong berupaya untuk menyadarkan peserta didik terkait dengan tindakan yang mereka lakukan dengan memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang konsekuensi dari tindakan yang telah mereka lakukan tersebut, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat secara keseluruhan dengan melakukan diskusi, studi kasus, dan simulasi situasi.

Program layanan masyarakat maka dari itu dengan program layanan masyarakat adalah salah satu solusi yang di lakukan agar peserta didik memiliki rasa empati, tanggung jawab sosial, dan rasa kepedulian terhadap masyarakat. Dengan melibatkan anak dalam setiap kegiatan yang di lakukan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti membersihkan lingkungan, turut ikut dalam membantu masyarakat yang kurang mampu, dan menyadarkan peserta melalui isu-isu yang sedang terjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong nilai nilai kepada peserta didik.

Membangun keterlibatan aktif dengan keterlibatan aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan dan organisasi yang di adakan oleh sekolah maupun masyarakat dengan mencakup berbagai kegiatan seperti sanitasi lingkungan, penyuluhan kepada anak atau penduduk miskin. Dengan begitu peserta didik akan mempunyai pengalaman yang dapat ia praktikkan dalam dunia nyata.

Kerja sama sekolah, orang tua, dan lingkungan dalam pembentukan civic disposition peserta didik yang baik, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangatlah penting. Orang tua dapat menjadi pendukung dalam pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan bagi peserta didik di rumah, dengan memberikan contoh atau teladan yang yang baik. Komunikasi antara orang tua dan guru juga diperlukan untuk memantau perkembangan peserta didik. Kerja sama yang

baik antara orang tua dan pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

4. PENUTUP

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition Pada Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 12 Lebong. Peran guru dalam menanamkan civic disposition peserta didik mencakup : 1). Peran guru sebagai pendidik dan pengajar, 2). Peran guru sebagai mediator/sumber belajar dan fasilitator, 3). Peran guru sebagai model teladan, 4). Peran guru sebagai motivator, dan 5). Peran guru sebagai pembimbing dan evaluator. Selain peran seorang guru sebagai pengajar dan pendidik memberikan materi yang dapat di pahami oleh peserta didik seorang Guru juga harus berperan sebagai contoh dan teladan yang baik untuk di gugu dan ditiru oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan guru PKn dalam menanamkan civic disposition peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong, ada tiga yaitu : Faktor lingkungan pergaulan, Faktor keluarga, Faktor sikap siswa itu sendiri. Dalam proses pembentukan civic disposition peserta didik baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seharusnya keluarga peserta didik lebih memberikan perhatian kepada anaknya dan juga memperhatikan lingkungan tempat anak bergaul dengan itu karakter anak akan berkembang dan tidak terpengaruh oleh hal hal yang negatif.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang solusi yang dapat di lakukan guru PKn dalam menanamkan civic disposition peserta didik di kelas VII SMP Negeri 12 Lebong. Dalam proses menanamkan civic disposition peserta didik di kelas VII terdapat hambatan namun hambatan itu guru PKn SMP Negeri 12 Lebong memiliki solusi yang dapat di lakukan yaitu : guru sebagai model teladan, pembelajaran aktif, refleksi dan diskusi, program layanan masyarakat, membangun keterlibatan aktif, kerja sama sekolah, orang tua dan lingkungan semua itu dilakukan untuk membentuk civic disposition peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Sebaiknya pihak sekolah tingkatkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan guru hendaknya membuat suatu program pembelajaran yang

sistematis agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan mestinya dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan**.**

5. UCAPAN TERIMAKASIH (*Optional*)

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan petunjuk sehingga saya sampai di titik ini. Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada suri teladan terbaik ummat akhir zaman Rasulullah SAW. Dengan penuh ketulusan hati skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terimah kasih untuk kedua orang tua ku yang sangat ku sayangi dan sangat ku cintai (Bak ku Budi Hartono dan Mak ku Resi Yanti) yang tiada henti mendoakan ku, terimah kasih atas kesabaran kalian dalam segala hal tentang diriku, terimah kasih telah mendidik ku, merawat ku, dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, terimah kasih untuk kerja kerasnya agar aku dapat meraih cita-cita ku dan terimah kasih atas perhatian, kekhawatiran serta dukungannya hingga aku dapat menyelesaikan studiku hingga selesai.

2. Seluruh keluarga besarku tanpa terkecuali yang selalu menanyakan kapan wisuda dan Alhamdulillah dengan pertanyaan pertanyaan itu menjadi cambukan yang luar biasa dalam membangkitkan semangat sehingga bisa menyelesaikan tugas ini sampai akhir.

3. Terima kasih untuk dosen pembimbing skripsiku bapak Romadhona Kusuma Yudha S.Pd, M.Pd yang telah membimbing, mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik, serta sudah memberikan pembelajaran- pembelajaran yang sangat berarti.

4. Terimakasih untuk Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Serta almamaterku tanpa adanya kalian tidak akan meraih gelar ini.

5. Terimah kasih untuk keluarga besar SMP Negeri 12 Lebong yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses penelitian skripsi ini.

6. Terimah kasih untuk PKn angkatan 2020, semoga kita semua bisa menjadi orang sukses dan bermanfaat bagi orang banyak.

7. Terima kasih atas sabarnya menemani dari masa sekolah dulu hingga sampai di titik ini (Kisin Saputra).

6. DAFTAR PUSTAKA

Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, *19*(2), 113. https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954

Larasati, U. (2016). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *5*(3), 7. eprints.ums.ac.id/26682/21/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Pancasila, P. (2018). *PERAN_GURU_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWA.pdf*. *6*(2), 44–53.

Kajian, J., Siswa, D., Sekolah, D., & Wildan, A. (2022). *Didactica : Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter*. *2*(2), 46–51.

Yuniza, R. (2022). *Peran Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Civic Disposition Peserta Didik Di Smpn 23 Bengkulu Selatan*.

Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). civic knowledge dalam PKn di sd. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

Sama', & Aini, K. (2022). PERAN DOSEN PPKn DALAM MENANAMKAN CIVIC DISPOSITION BAGI MAHASISWA PGSD DI ERA INDUSTRY 4.0. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 670–678. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2499

Nanda, P. N. P., Bahrudin, F. A., & Fitrayadi, D. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.31764/civicus.v10i1.7331

Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter

peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, *13*(2), 188–198. https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743

Pancasila, P. (2018). *PERAN_GURU_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWA.pdf*. *6*(2), 44–53